

**PENGARUH TATA KELOLA INTERNAL TERHADAP EFISIENSI  
MANAJEMEN MODAL KERJA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**GABRIELLA HELMI TIRAYOH**

**No. Mahasiswa :11150067**

**Program Studi :Manajemen**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH TATA KELOLA INTERNAL TERHADAP EFISIENSI  
MANAJEMEN MODAL KERJA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Manajemen

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**GABRIELLA HELMI TIRAYOH**

No. Mahasiswa :11150067

Program Studi :Manajemen

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul:

**PENGARUH TATA KELOLA INTERNAL TERHADAP EFISIENSI MANAJEMEN  
MODAL KERJA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**GABRIELLA HELMI TIRAYOH**

11150067

dalam Ujian Skripsi Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis

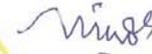
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Manajemen pada tanggal **22 JAN 2019**

Nama Dosen

1. Dra. Umi Murtini, M.Si  
(Ketua Tim)/(Dosen Penguji)
2. Dra. Insiwijati Prasetyaningsih, MM  
(Dosen Penguji)
3. Dr. Perminas Pangeran, S.E., M.Si  
(Dosen Penguji)/(Dosen Pembimbing)

Tanda Tangan



Yogyakarta, **31 JAN 2019**

Disahkan Oleh:

Dekan,



Dr. Singgih Santoso, MM

Wakil Dekan 1 Manajemen,



Drs. Sisnuhadi, MBA., Ph.D.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

### **PENGARUH TATA KELOLA INTERNAL TERHADAP EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta , 18 Januari 2019

Gabriella Helmi Tirayoh



11150067

**HALAMAN MOTTO**

**“BE A STRONG WALL IN THE HARD,  
TIMES AND BE A SMILING SUN  
IN THE GOOD TIMES,**

(“Jadilah perisai yang kuat dimasa-masa sulit dan jadilah matahari yang tersenyum disaat-saat indah.”)

*“Ajarkanlah kepadaku kebijaksanaan dan pengetahuan yang baik, sebab aku percaya kepada perintah-perintahMu.”*

*-Mazmur 119: 66-*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan bangga dan penuh rasa syukur kepada:

Tuhan Yesus Kristus atas pemyertaanya, kasih dan kekuatanNya segala macam kesulitan dan hambatan yang dialami dalam proses pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini mampu dilalui.

Kedua orang tua penulis, *Papa* dan *Mama* yang telah memberikan dukungan moril maupun materi dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan doa untuk kesuksesan penulis dan selalu menjadi penyemangat juga motivasi penulis untuk mengejar cita-cita.

Dosen pembimbing penulis, Bapak Perminas Pangeran, M.Si., Ph.D yang selama proses penyusunan skripsi menuntun dan mengarahkan penulis, serta memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Bapak ibu dosen yang turut andil dalam memberikan saran dan membagi pegetahuan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, ibu Umi Murtini M.Pd, Pak Edy Nugroho, Ibu Ari Christianti, S.E. M.SM, dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama kuliah.

Teman-teman seperjuangan skripsi grup "*Notifikasi Penting*": *Rahelia, Cahaya, Devi, Serafina, Mahenni, Maria*, dan *Tere* yang sudah membantu memberikan semangat dan selalu setia begadang bersama.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas cinta kasih dan berkat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

### **PENGARUH TATA KELOLA INTERNAL TERHADAP EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA.**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 Fakultas Bisnis Prodi Manajemen, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa mulai dari proses persiapan sampai pada penyelesaian skripsi ini tentunya penulis banyak sekali hambatan yang di temui, namun penulis bersyukur bahwa campur tangan dan bantuan dari berbagai pihak membuat hambatan ini seakan tidak ada artinya, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah turut terlibat membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan berguna bagi penulis serta semua pihak yang terkait. Terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2019



Gabriella Helmi Tirayoh

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kontribusi Penelitian.....	7
1.5. Batasan Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Efisiensi Modal Kerja.....	9
2.1.2. Teori Keagenan.....	10
2.1.3. Tata Kelola Perusahaan.....	11
2.1.4. Dewan Komisaris Independen.....	13

2.1.5. Ukuran Dewan Komisaris.....	14
2.1.6. Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia.....	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	15
2.3. Model Teoritis.....	16
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	16

### BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data.....	19
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	20
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.4. Devinisi Variabel dan Pengukuran.....	21
3.5. Model Analisis.....	23
3.6. Prosedur Pemilihan Model.....	25

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif.....	31
4.2. Pemilihan Model Data Panel.....	32
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	34
4.4. Pengujian Hipotesis.....	37
4.5. Pembahasan.....	38

### BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	40
5.3. Saran.....	40

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Perusahaan.....	21
Table 3.2 Pengukuran Sampel.....	23
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	31
Table 4.2 Model Data Panel.....	33
Table 4.3 Uji Chow.....	33
Tabel 4.4 Tabel Uji Hausman.....	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.6 Hasil Perbaikan Uji Normalitas.....	36
Table 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	35
Table 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	37
Table 4.9 Hasil Uji Perbaikan Autokorelasi.....	37
Tabel 4.10 Hasil Model Regresi.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model

Teoritis..... 16

©UKDW

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	43
Lampiran 2.....	46
Lampiran 3.....	48
Lampiran 4.....	50
Lampiran 5.....	52
Lampiran 6.....	54
Lampiran 7.....	56
Lampiran 8.....	58
Lampiran 9.....	60
Lampiran 10.....	63

©UKDW

# **PENGARUH TATA KELOLA INTERNAL TERHADAP EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA**

**Gabriella Helmi Tirayoh**

**11150046**

Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: [gebbytirayoh@gmail.com](mailto:gebbytirayoh@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap efisiensi manajemen modal kerja. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur divisi *food and beverages* dan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Model analisis ialah regresi dengan menggunakan data panel (*Pooled Data*). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara dewan komisaris independen terhadap efisiensi manajemen modal kerja. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja.

Kata kunci: Tata kelola perusahaan, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, efisiensi modal kerja, konflik keagenan.

# THE EFFECT OF INTERNAL GOVERNANCE ON WORKING CAPITAL MANAGEMENT EFFICIENCY

**Gabriella Helmi Tirayoh**

**11150067**

Management Studies Program Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email: [gebbytirayoh@gmail.com](mailto:gebbytirayoh@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the influence of independent board of commissioners and board size on working capital management efficiency. The sample of this research is the manufacturing company of food and beverages and consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The analysis model is regression using panel data (Pooled Data). The results of the study indicate that the independent board of commissioners has a negative influence on working capital management efficiency. Meanwhile the board size of commissioners does not affect the efficiency of working capital.*

*Keywords: Corporate governance, independent board of commissioners, board size, working capital efficiency, agency conflict.*

# **PENGARUH TATA KELOLA INTERNAL TERHADAP EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA**

**Gabriella Helmi Tirayoh**

**11150046**

Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: [gebbytirayoh@gmail.com](mailto:gebbytirayoh@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap efisiensi manajemen modal kerja. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur divisi *food and beverages* dan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Model analisis ialah regresi dengan menggunakan data panel (*Pooled Data*). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara dewan komisaris independen terhadap efisiensi manajemen modal kerja. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja.

Kata kunci: Tata kelola perusahaan, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, efisiensi modal kerja, konflik keagenan.

# THE EFFECT OF INTERNAL GOVERNANCE ON WORKING CAPITAL MANAGEMENT EFFICIENCY

**Gabriella Helmi Tirayoh**

**11150067**

Management Studies Program Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email: [gebbytirayoh@gmail.com](mailto:gebbytirayoh@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the influence of independent board of commissioners and board size on working capital management efficiency. The sample of this research is the manufacturing company of food and beverages and consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The analysis model is regression using panel data (Pooled Data). The results of the study indicate that the independent board of commissioners has a negative influence on working capital management efficiency. Meanwhile the board size of commissioners does not affect the efficiency of working capital.*

*Keywords: Corporate governance, independent board of commissioners, board size, working capital efficiency, agency conflict.*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.1. Latar Belakang Masalah

Modal kerja merupakan roda yang terus berputar dalam suatu perusahaan. Apabila roda berhenti maka perusahaan tidak mendapatkan hasil yang maksimum. Modal kerja tidak hanya berbicara tentang modal kerja itu sendiri tetapi membahas tentang komponen-komponen yang mendukung tercapainya efisiensi modal kerja. Perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya jika kebutuhan perusahaan tidak terpenuhi. Mehrotra (2013), Guimaraes dan Nossa (2010) menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien tidak terlepas dari manajemen modal kerja yang baik yang merupakan faktor terpenting terhadap kelangsungan hidup, likuiditas dan solvabilitas serta profitabilitas dari setiap lembaga maupun organisasi.

Kemampuan manajerial berhubungan positif dengan kinerja perusahaan (Andreou *et al.*, 2013). Modal kerja merupakan bagian dari bidang yang membutuhkan efisiensi manajerial. Dimana, pengelolaan modal kerja yang efisien masuk dalam salah satu fungsi terpenting dari manajemen perusahaan. ketersediaan modal kerja sangat penting karena berkaitan langsung dengan ketersediaan kas. Modal kerja adalah aktiva paling cair setelah kas. Muhammad (2006) mengemukakan bahwa gangguan pada ketersediaan kas merupakan indikator yang lebih transparan untuk mendeteksi ketidaksehatan perusahaan. Gangguan kas salah satunya dikarenakan manajemen gagal mengelola modal kerja.

Wibowo dan Wartini (2012) mengatakan bahwa sangat penting memiliki manajemen modal kerja yang baik pada bidang keuangan karena kekeliruan dan kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan

usaha atau usaha benar-benar berhenti. Salah satu dari kebijakan keuangan yang berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan terletak pada masalah efisiensi modal kerja. Indikator manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Wibowo dan Wartini, 2012) dalam Husnan (2007).

Evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh *stakeholder* adalah melalui rasio profitabilitas (Nafi'ah, 2011). Wibowo dan Wartini (2012) berpendapat bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai operasi, sehingga rasio profitabilitas mencerminkan kesuksesan dan efektifitas manajemen secara keseluruhan. Dengan adanya kestabilan profitabilitas, perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya (Wibowo dan Wartini, 2012). Oleh karena itu, profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan wajib untuk meningkatkan efisiensi kerjanya.

Wibowo dan Wartini (2012) mengemukakan bahwa profitabilitas sangat mempunyai keterkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga dalam hal ini berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek untuk memenuhi liabilitas. Nugroho (2012) dalam Van Horne (1998) mengatakan bahwa dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan menemukan masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan stabil tetapi kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan berkurang. Sedangkan, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka posisi perusahaan akan semakin baik dimata kreditur.

Efisiensi modal kerja dapat diketahui dari perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja. Berawalnya perputaran modal kerja yaitu saat melakukan investasi kas pada komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Wibowo dan Wartini (2012) mengatakan bahwa semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka perputarannya makin cepat sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan menjadi makin efisien.

Manajer perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan keuntungan dan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham. Akan tetapi, dalam menjalankan tugasnya terdapat adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Ramli dan Arfan (2011) mengatakan bahwa laba berhubungan positif dengan dividen kas, dimana pada umumnya perusahaan akan menaikan dividen bila terjadi peningkatan laba. Nafi'ah (2011) berpendapat bahwa dividen ialah bagian dari keuntungan yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dan dividen merupakan salah satu bagian penghasilan yang diharapkan pemegang saham. Oleh sebab itu, para pemegang saham sangat menyukai apabila *profit* atau laba perusahaan meningkat. Bagi manajemen perusahaan, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Suharli (2007) mengatakan bahwa pihak manajemen umumnya menahan kas untuk melunasi hutang atau meningkatkan investasi. Disamping itu, pemegang saham berharap pada dividen kas dalam jumlah relatif besar karena mempunyai keinginan untuk menikmati hasil investasi pada saham perusahaan. Kondisi inilah yang dipandang teori agensi sebagai konflik antara *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling 1976).

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan ialah suatu kontrak yang dilakukan satu atau lebih orang dari pihak pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*) untuk melakukan layanan atas nama *principal* yang

memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Haruman (2008) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Perbedaan kepentingan tersebut dikarenakan manajer mementingkan kepentingan pribadi (perilaku oportunistik) yang menyebabkan timbulnya konflik yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*).

Penelitian yang dilakukan oleh Fera Viador (2016) mengatakan bahwa untuk mengontrol perilaku oportunistik diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan. Coleman (2007) berpendapat bahwa komposisi dewan dapat menangani perilaku oportunistik dari manajer. Selain itu, dalam penelitian Sanda, *et al.* (2005), membuktikan bahwa ukuran dewan termasuk dalam cara menangani masalah keagenan. Temuan ini juga didukung oleh Fera Viador (2016) yang mengatakan bahwa kekuatan dewan yang paling penting dalam melaksanakan peran terletak pada karakteristiknya, yaitu ukuran dewan, komposisi dan struktur kepemimpinan.

Tata kelola perusahaan memainkan beberapa peran dalam meningkatkan efisiensi manajemen modal kerja (Gill, A.S. dan Biger, N, 2013). Fera Viador (2016) menegaskan penemuan tersebut dengan menyatakan bahwa struktur tata kelola perusahaan mempengaruhi efisiensi manajemen modal kerja. Perusahaan dengan struktur pemerintahan yang tidak tepat kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam menjalankan tata kelola internal. Pernyataan ini didukung oleh Wardhani (2007) yang berpendapat bahwa struktur tata kelola perusahaan pada suatu perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan dikenal memiliki dampak yang kuat bagi kinerja perusahaan. Dimana, penelitian Fera Viador (2016) pada perusahaan di Ghana menemukan bahwa struktur tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja.

*Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem yang terdiri atas proses dan struktur (mekanisme) yang mengendalikan dan mengkoordinasikan berbagai partisipan dalam menjalankan bisnis perusahaan (Wibowo 2010). Pandangan dari teori agensi menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dapat mengendalikan sikap oportunistik dari manajemen. Achchuthan, S. dan Kajanathan, R. (2013) berpendapat bahwa tata kelola perusahaan dianggap sebagai implikasi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan. Wibowo (2010) menyatakan bahwa di negara – negara maju *corporate governance* baru diteliti sejak tahun 1980. Pelaksanaan *corporate governance* di negara-negara maju sudah merata karena adanya aturan hukum dan norma-norma yang kuat (Wibowo 2010 dalam Black 2001).

Di negara Asia, termasuk Indonesia istilah *corporate governance* baru benar-benar menjadi perbincangan hangat sejak krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 dan menjadikan *corporate governance* sebagai *trending* topik. Krisis tersebut berdampak sangat besar terhadap kondisi perekonomian di beberapa negara. Indonesia salah satu negara yang mengalami keterpurukan ekonomi. Dalam penelitian maksum (2005) yang di kutip dari Baird (2000) menyatakan bahwa salah satu faktor terjadinya krisis ekonomi dikarenakan buruknya *corporate governance* pada perusahaan. Krisis ekonomi yang terjadi juga berdampak pada investor. Pakaryaningsih dan Wibowo (2006) mengemukakan bahwa buruknya kinerja perusahaan di Indonesia lebih dominan disebabkan dengan adanya praktek KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

Tata kelola internal suatu perusahaan tentunya tidak dapat berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan dari manajerial dalam perusahaan. Fera Viador (2016) mengatakan bahwa salah satu bidang yang membutuhkan efisiensi manajerial dalam penggunaan sumber daya adalah manajemen modal kerja. Lembaga maupun organisasi membutuhkan dana yang memadai untuk menjalankan aktifitas perusahaan. Hubungan

tata kelola perusahaan dengan efisiensi modal kerja dapat dikatakan hubungan yang relevan. Dimana pengelolaan modal kerja tanpa manajemen yang tepat untuk menyalurkan maksud dan strategi pada pembiayaan, investasi dan pembayaran dividen maka tidak dapat terealisasi. Salah satu pengukur yang digunakan pada modal kerja ialah CCC (*Cash Conversion Cycle*). Beberapa penelitian seperti Gill dan Biger (2013), Gill dan Shah (2012) telah mempelajari pengaruh tata kelola dengan menggunakan CCC dan menyimpulkan bahwa praktik tata kelola perusahaan dan struktur yang kuat meningkatkan efisiensi manajemen modal kerja. Selain itu, efisiensinya tata kelola perusahaan berdampak pada efisiensi modal kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian acuan yang digunakan ialah obyek pada penelitian acuan yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek penelitian diambil dari perusahaan manufaktur divisi *food and beverages* dan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa dimana Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Wiranata dan Nugrahanti (2013), mengatakan bahwa sektor perusahaan manufaktur ialah jumlah emiten terbesar dibandingkan jumlah emiten pada sektor lain yang *listing* di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor manufaktur berpengaruh secara signifikan dalam perdagangan di Indonesia.

Variabel independen dan dependen dalam penelitian acuan dan penelitian saat ini adalah sama, yaitu komposisi dewan, ukuran dewan dan modal kerja. Komposisi dan ukuran dewan tersebut termasuk dalam mekanisme tata kelola internal perusahaan yang merupakan bagian dari faktor tercapainya efisiensi modal kerja dalam perusahaan. Dualitas CEO juga merupakan variabel independen dalam penelitian acuan akan tetapi,

pada penelitian ini dualitas CEO dihilangkan karena kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut system dua badan (*two-board system*) dimana, dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing (KNKG, 2006).

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan di Indonesia dengan mengkaji apakah mempunyai pengaruh pada efisiensi modal kerja dengan proksi CCC (*Cash Conversion Cycle*). Maka pada penelitian ini penulis memberi judul **“Pengaruh Tata Kelola Internal Terhadap Efisiensi Manajemen Modal Kerja”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “apakah tata kelola internal; komposisi dewan dan ukuran dewan memiliki pengaruh terhadap efisiensi manajemen modal kerja?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap efisiensi manajemen modal kerja.

## **1.4. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan pada studi empirik yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan praktek tata kelola internal yang dilakukan oleh Fera Viador (2016) dengan memfokuskan pada efisiensi modal kerja. Adanya penelitian ini, memberikan kontribusi pada berbagai pihak, yaitu :

- Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap efisiensi manajemen modal kerja.

➤ Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan manajemen modal kerja yang efisien sehingga dapat mencapai hasil yang efektif dan menurunkan tingkat masalah keagenan.

➤ Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Investor, kreditur, analis dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk membuat keputusan berinvestasi.

### 1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk lebih mengkhususkan pokok permasalahan dan menghindari adanya perluasan masalah. Untuk menjadikan penelitian lebih terarah dan fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Berikut beberapa batasan penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* dari sub sektor manufaktur divisi *food and beverages* dan *consumer goods* yang terdapat di data Osiris.
2. Periode penelitian diambil selama 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012 hingga 2016.
3. Variabel penelitian yang digunakan ialah komposisi dewan dan ukuran dewan sebagai variabel independen dan modal kerja sebagai variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan yaitu *profit* dan usia perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola internal, yaitu dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap efisiensi manajemen modal kerja. Penelitian ini menemukan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif pada efisiensi manajemen modal kerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap efisiensi manajemen modal kerja.

Penemuan ini nampaknya memberikan sinyal pada perusahaan untuk memiliki lebih banyak dewan komisaris independen di susunan dewan. Secara keseluruhan, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi manajemen modal kerja. Dimana dewan komisaris independen mempunyai bagian penting terhadap tercapainya efisiensi manajemen modal kerja di suatu perusahaan.

#### 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor manufaktur divisi *food and beverages* dan *consumer goods*. Kemungkinan hasil akan lebih baik jika tidak hanya terfokus pada perusahaan dua divisi dalam sektor manufaktur.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini cukup kecil dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu.
3. Data yang diperoleh untuk variabel dewan komisaris hanya ukuran atau jumlah dewan komisaris.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan, ialah:

1. Bagi Investor agar lebih cermat terhadap variabel-variabel yang mampu memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji proksi CCC (*cash conversion cycle*) terhadap komponen – komponen yang terdapat didalamnya tidak hanya sebagai proksi dari manajemen modal kerja. Selain itu, modal kerja tidak hanya menggunakan pengukuran CCC (*cash conversion cycle*) tetapi dapat menggunakan pengukuran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, 107-114.
- Coleman. (2007). Corporate Governance and Firm Performance in Africa: a Dynamic Panel Data Analysis.
- Fiador. (2016). Does corporate governance influence the efficiency of working capital management of listed firms Evidence from Ghana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 482-496.
- Gill & Biger .(2013). The impact of corporate governance on working capital management efficiency of American manufacturing firms. *Managerial Financel*, 116-132.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H.(1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Jounal Financial Economis*, 308-360.
- Nafi'ah. (2011). Strategi Dan Stabilitas Pembayaran Dividen. *Jurnal Stie Semarang*.
- Nazir. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba.
- Obradovich, J., Gill, A., & Biger, N. (2015). The Impact of Independent Directors on the Cash Conversion Cycle of American Manufacturing Firms. *International Journal of Economics and Finance*.

Pangestika. (2015). Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Rahmadeni & Yonesta. (2016). Analisis Regresi Data Panel Pada Pemodelan Produksi Panen Kelapa Sawit Di Kebun Sawit Plasma Kampung Buatan Baru. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*.

Sia & Tjun. (2011). Pengaruh Current Ratio, Earnings per Share, dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 136-158.

Siallagan. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan.

Wibowo & Wartini (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 49-58.

Wulandari & Zulhaimi. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1477-1488.

Wiranata & Nugrahanti. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15-26.

Zariyawati, M., Anuar., M.N., Taufiq, H. and Sazali, A. (2010). Determinants of working capital management: evidence from Malaysia. *International Conference on Financial Theory and Engineering*, 190-194.